

ANALISIS KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 3 PATI

Arafah Sundari¹ Slamet Utomo² Erik Aditya Ismaya³

Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muria Kudus

email: arfahsundari9@gmail.com

Abstract: Analysis of Student Discipline at Mts Negeri 3 Pati. The study aims to 1) To determine the level of discipline of students at MTs Negeri 3 Pati. 2) To find out the role of BK teachers and picket teachers in enforcing discipline in an effort to improve student discipline at MTs Negeri 3 Pati. 3) To determine the driving and inhibiting factors in efforts to improve student discipline at MTs Negeri 3 Pati. The results of the study: the level of discipline of students at MTs Negeri 3 Pati. 1) good category when coming to school, coming home from school and taking lessons in class. 2) discipline in uniform is in good condition, 3) discipline in appearance is in fairly good condition. The roles of BK teachers and picket teachers in enforcing the rules are as follows: 1) giving warnings and facilitators, 2) providing guidance and motivators, 3) supervising, 4) providing educative punishments 5) calling parents to madrasas. The driving and inhibiting factors in an effort to improve student discipline at MTs Negeri 3 Pati include 1) the awareness factor of all school members, 2) interest and motivation factors, 3) exemplary principals and teachers. Then the inhibiting factors are 1) the low awareness of some students, 2) the negative influence of the environment and association.

Keywords: Rules, Discipline, students

Abstrak: Analisis Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Negeri 3 Pati. Penelitian bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati. 2) Untuk mengetahui peran guru BK dan guru piket dalam menegakkan tata tertib dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati. 3) Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati. Hasil penelitian: tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati. 1) kategori baik saat datang ke sekolah, pulang sekolah dan mengikuti pembelajaran di kelas. 2) kedisiplinan berseragam ada pada kondisi baik, 3) kedisiplinan berpenampilan pada kondisi cukup baik. Peran Guru BK dan guru piket dalam menegakkan tata tertib sebagai berikut: 1) memberikan peringatan dan fasilitator, 2) memberikan pembinaan dan motivator, 3) melakukan pengawasan, 4) memberikan hukuman edukatif 5) memanggil orang tua ke madrasah. Faktor pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati antara lain 1) faktor kesadaran semua warga sekolah, 2) faktor minat dan motivasi, 3) keteladanan kepala sekolah dan guru. Kemudian faktor penghambatnya adalah 1) rendahnya kesadaran sebagian siswa, 2) pengaruh negatif lingkungan dan pergaulan.

Kata Kunci : Tata Tertib, Disiplin, peserta didik.

PENDAHULUAN

Inti dari disiplin adalah untuk mengajar atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin. Tujuan dekat dari arti disiplin adalah untuk membuat anak/peserta didik terlatih,

terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Tujuan jangka panjang dari disiplin ialah perkembangan dari pengendalian diri

Analisis Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Negeri 3 Pati. (Hlm. 531-540)

sendiri yaitu dalam hal mana anak/peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian berarti menguasai tingkah laku sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Baik orang tua maupun guru haruslah secara terus menerus berusaha untuk makin memainkan peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu secara bertahap mengembangkan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri pada peserta didik. Menanamkan disiplin adalah proses mengajar bagi diri guru atau orang tua dan suatu proses belajar bagi peserta didik.

Tata tertib madrasah bukan hanya sekadar kelengkapan dari madrasah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari peserta didik itu sendiri (Anggraini (2017)). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka madrasah pada umumnya menyusun tata tertib madrasah bagi semua pihak yang terkait bagi guru, tenaga administrasi maupun peserta didik. Isi tata tertib tersebut secara garis besar berupa larangan, sanksi serta tugas dan kewajiban siswa yang harus dilakukan.

Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah itu bisa disebut dengan disiplin peserta didik. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang bertujuan mengatur perilaku peserta didik disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha madrasah untuk memelihara perilaku peserta agar tidak menyimpang dari aturan dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah. (Saidah, 2016)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama periode 2021/2022 semester 1 bulan Januari s.d. April 2022 masih

ditemukan beberapa anak yang datang terlambat untuk mengikuti pembiasaan, memakai baju seragam yang tidak dimasukkan dan peneliti juga menemukan perilaku yang tidak disiplin yaitu ketika pergantian jam, guru keluar kelas beberapa peserta didik pun berhamburan meninggalkan kelas serta terdapat beberapa siswa yang gaduh dan keluar kelas bahkan ada seorang siswa yang jajan ke kantin. Perilaku yang tidak disiplin lainnya peneliti menemukan perilaku siswa setelah pembiasaan selesai dan masuk ke pelajaran di dalam kelas siswa tidak memakai sepatu. Dari pengamatan peneliti tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa perlu adanya peningkatan dikarenakan ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib.

Menurut Hidayatullah (2010: 45) dalam Putra (2019). Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh - sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Restu (2019) menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah yang menyebabkan ketidakdisiplinan siswa adalah pengaruh dari teman sebaya atau cenderung ikut-ikutan dengan teman yang melanggar. Sedangkan penelitian Yuanita (2016) menjelaskan bahwa peran guru BK yang paling dominan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah sebagai pembina, motivator dan penasihat yang dilakukan secara berkelanjutan. Kemudian dalam jurnal Sobri (2019) menjelaskan bahwa karakter disiplin siswa bisa diperbaiki melalui pembiasaan dan pembinaan. Pembiasaan adalah melatih disiplin secara terus menerus dan pembinaan adalah arahan dan pendampingan dari pihak sekolah.

KAJIAN TEORI

Menurut KBBI disiplin 1) tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); 2) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya); 3) bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu; Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.

Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun” (Pupuh dan Sutikno 2010 :14). Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai - nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup (Moh. Mansyur Fawaid, 2017).

Sobri, (2019) menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin

berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh warga masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan.

Menurut Prijodarminto (2011:23-24) kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah 1) Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak. 2) pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses). 3) sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku dan sikap kelakuan menunjukkan kesungguhan untuk menaati aturan yang ada.

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat (Mulyono, 2016) . Sedangkan tata tertib sekolah adalah sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah , terutama demi kesuksesan proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah menurut Nawawi mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) Tugas dan kewajiban, baik dalam kegiatan intra kulikuler maupun ekstra kurikuler; 2) Larangan-larangan bagi para siswa; 3) Sanksi-sanksi bagi para siswa. Tata tertib sekolah bukan hanya sekadar kelengkapan dari madrasah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Sehubungan dengan

hal tersebut, maka madrasah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib (Mulyasa, 2018).

Tata tertib bertujuan mengatur kegiatan di sekolah sehingga terciptalah suasana tata kehidupan sekolah yang sangat santun dan sehat yang pada nantinya bisa menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena pada umumnya permasalahannya belum jelas, holistik, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati. 2) Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam

penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Pengumpulan data dilakukan dengan 1) wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.2) observasi Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkata kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran, dan kehadiran siswa.3) dokumentasi metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.

Analisis data meliputi 1) Reduksi data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. 2) Display Data Data yang keseluruhannya diperoleh harus diusahakan untuk dibuat dalam berbagai macam matriks, grafik, networks dan charts.3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (tentatif), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan “peer-debriefing” dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.

Keabsahan Data menggunakan kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Uji kredibilitas data digunakan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian. Diantara teknik yang dilakukan adalah penelitian

Keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti saat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

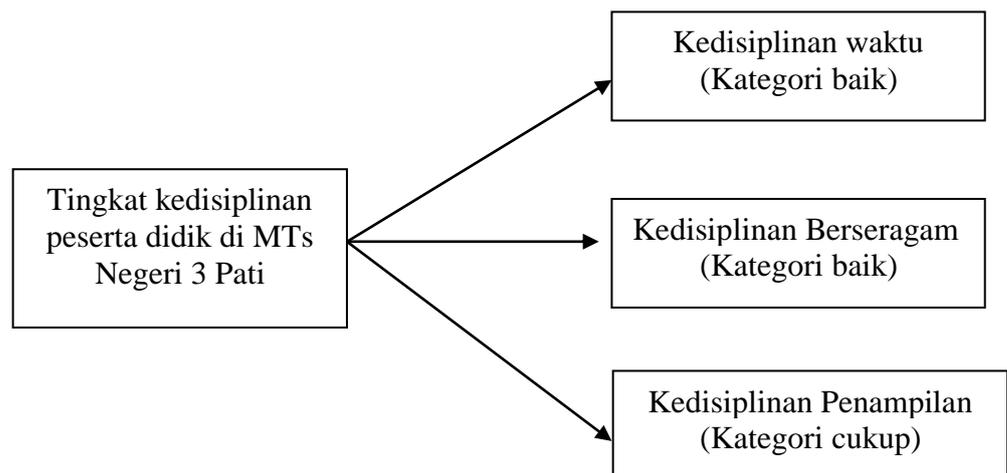
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati.

Berdasarkan hasil penelitian baik itu wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati adalah 1) kedisiplinan waktu pada kategori baik diantaranya datang ke sekolah tepat waktu, pulang sekolah saat bel berbunyi dan mengikuti pembelajaran di kelas. 2) kedisiplinan berseragam ada pada kondisi baik seperti memakai seragam sesuai harinya. 3) kedisiplinan berpenampilan pada kondisi cukup baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan akan pentingnya kedisiplinan dan terus dilakukan melalui pelatihan dan pembiasaan, hal ini sesuai dengan teori Handoko (2011) bahwa kedisiplinan adalah suatu keadaan yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban yang semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri agar diterima di lingkungan sosial. Kedisiplinan jelas muncul bukan secara spontan atau langsung dimiliki oleh pribadi seseorang, melainkan karena adanya pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga tercipta sikap disiplin dan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Demikian halnya hasil penelitian ini selaras dengan Puspita, Bella (2017) bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dan ini harus dibiasakan dalam sebuah pendidikan.



Gambar 1 Tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati

Peran Guru BK dan guru piket dalam menegakkan tata tertib dalam upaya

meningkatkan kedisiplina peserta didik.

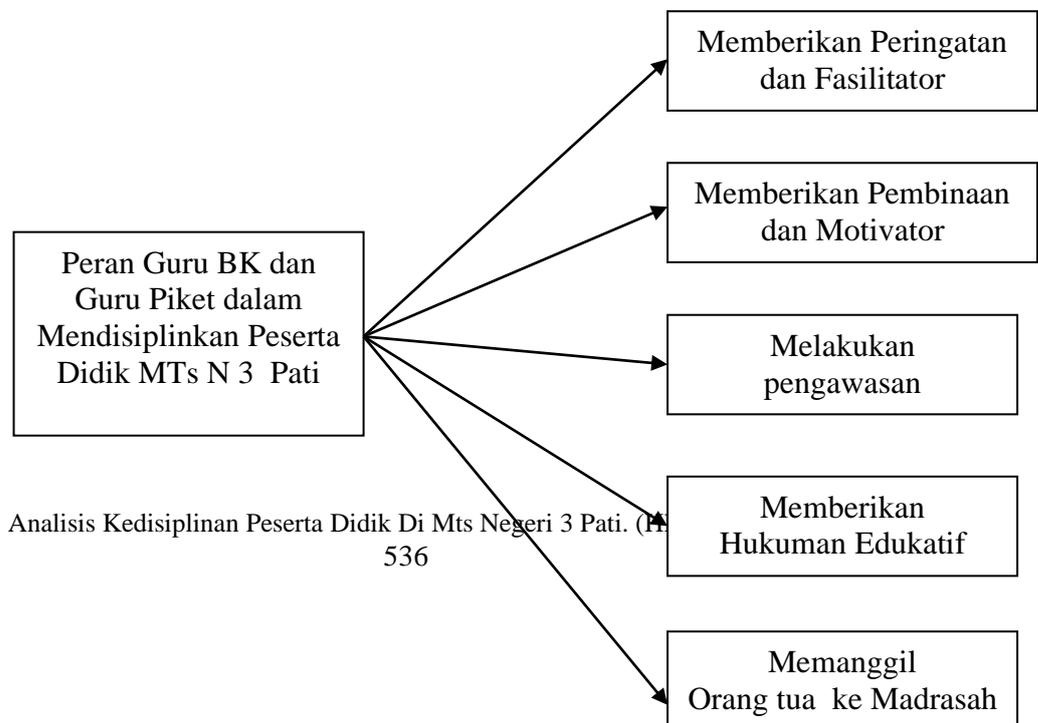
Peran Guru BK dan guru piket dalam menegakkan tata tertib dalam upaya meningkatkan kedisiplina peserta didik di MTs Negeri 3 Pati adalah 1) memberikan peringatan dan fasilitator, 2) memberikan pembinaan dan motivator, 3) melakukan pengawasan, 4) memberikan hukuman edukatif 5) memanggil orang tua ke madrasah. Peran ini dilakukan secara berkelanjutan dan dibantu oleh guru guru yang lain.

Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup (Eka Khristiyanta Purnama. 2015)

Demikian halnya hasil penelitian ini selaras dengan

Akmaluddin, Haqqi (2019) yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Hilmi Mubarak Putra (2020) disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi siswa diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.



Gambar 4.1.
Peran Guru BK dan Guru Piket dalam Mendisiplinkan
Peserta didik MTs N 3 Kabupaten Pati

Faktor pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Faktor pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukungnya adalah 1) faktor kesadaran semua warga sekolah, 2) faktor minat dan motivasi, 3) keteladanan kepala sekolah dan guru. Kemudian faktor penghambatnya adalah 1) rendahnya kesadaran sebagian siswa, 2) pengaruh negatif lingkungan dan pergaulan.

Hasil penelitian ini selaras dengan Marijani (2015) yang menjelaskan bahwa dengan pemberlakuan disiplin, terutama pada bidang belajar, siswa beradaptasi dengan lingkungan dan pola belajar yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam diri siswa. Namun, terdapat beberapa jurnal penelitian yang penulis temui dan pelajari, bahwa masih

banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar maupun mematuhi tata tertib di sekolah.

Hasil penelitian ini selaras dengan Rumia (2015) bahwa siswa sebaiknya perlu meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kedisiplinan belajar untuk masa depannya. Siswa perlu dukungan dari lingkungan sekitar yang mampu membuat siswa disiplin dalam belajar. Perlunya keikutsertaan orangtua dalam memantau dan memotivasi anaknya agar kesadaran belajar serta ketekunan menghadapi tugas dan kedisiplinan belajarnya menjadi meningkat. Pemberian semangat belajar, motivasi belajar harus selalu diberikan setiap pembelajaran dilakukan. Demikian halnya dalam jurnal Siska (2017) dan Sugeng Haryono (2016) yang menjelaskan dalam penelitian bahwa kedisiplinan menjadi faktor penting dalam menentukan proses pembelajaran, oleh karena itu sekolah harus mengupayakan jalannya kedisiplinan.



PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian bab empat tentang “Analisis Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Pati” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati adalah 1) kedisiplinan waktu pada kategori baik diantaranya datang ke sekolah tepat waktu, pulang sekolah saat bel berbunyi dan mengikuti pembelajaran di kelas. 2) kedisiplinan berseragam ada pada kondisi baik seperti memakai seragam sesuai jadwal. 3) kedisiplinan berpenampilan pada kondisi cukup baik.
2. Peran Guru BK dan guru piket dalam menegakkan tata tertib dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati adalah 1) memberikan peringatan dan fasilitator, 2) memberikan pembinaan dan motivator, 3) melakukan pengawasan, 4) memberikan hukuman edukatif 5) memanggil orang tua ke madrasah. Peran ini dilakukan secara berkelanjutan dan dibantu oleh guru guru yang lain.
3. Faktor pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 3 Pati dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukungnya adalah 1) faktor kesadaran semua warga sekolah, 2) faktor minat dan motivasi, 3) keteladanan kepala sekolah dan guru. Kemudian faktor penghambatnya adalah 1) rendahnya kesadaran sebagian siswa, 2) pengaruh negatif lingkungan dan pergaulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara yang

dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala MTs Negeri 3 Pati hendaknya selalu berusaha untuk konsisten dalam menegakkan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah modal utama untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu tujuan pendidikan.
2. Kepada guru di MTs Negeri 3 Pati hendaknya selalu mengembangkan kreativitas dalam upaya menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Sehingga peningkatan kedisiplinan siswa bisa menggunakan pendekatan pendekatan yang lebih preventif.
3. Kepada siswa hendaknya selalu menaati apa yang menjadi tata tertib madrasah, karena semua itu untuk kebaikan bersama dalam mencapai prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini,Eka Novia.Tjipto Subadi.2015.*Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama*. Varia Pendidikan, Vol. 27(2).
- Arsaf,Nurul Asmi.Fakror Penyebab Pelanggaran Tata Tertib(Studi pada Siswa di SMA Negeri 18 Makassar).*Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*.
- Berutu,Effi Yati.Rosma Elly. M. Nasir Yusuf. 2018. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Clarh,Charles*.(1998).Discipline

- In Schools. *British Journal Of Educational Studies*.Vol. 46.
- Eka Khristiyanta Purnama. (2015) Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter. *Jurnal Kwangsan, Vol. 3 No. 1, Edisi Juni 2015*
- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3 No. 4.
- Fawaid,Moh. Mansyur. 2017.Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*.
- Halawa, Dedi Bestari. 2021.Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Gido Tahun Pelajaran 2018/2019. *KAUKO: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*,. 1.(1)
- Harnita, Sri, Adelina Hasyim Yunisca, Nurmalisa. (2019). *Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Perilaku Peserta Didik*.
- Hidayanto, Dafit Nur .2013.*Perancangan Sistem Informasi Tata Tertib Siswa pada SMP Negeri 1 Jepara dengan Menggunakan SMS Gateway.Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika dan Komputer FTI UNSA 2013* .Vol 2(1) –ISSN:2302-1136 - seruniid.unsa.ac.id.
- Laugi,Saidah. 2019.*Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe*. Shautut Tarbiyah.
- Marijani. 2015. “Peningkatan Kedisiplinan Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran di SMP Negeri 5 Tulungagung.” *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, Vol: 1, No: 2 h.11
- Purwaji,Antonius. 2016.*Peningkatan Karakter Anak melalui Pembiasaan Tata Tertib di Sekolah Dasar Negeri 2 Nangsri Unit Pelaksana Teknis Dinas(UPD) Pendidikan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.Tesis*. Yogyakarta: Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
- Rusnaeni,Eka. 2016. *Analisis Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah(Studi pada SMAN 1 Penrang Kabupaten Wajo)*. *Jurnal Tomalebbi*. Vol. III.No.4. Desember
- Rumia. 2015. Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 3, No. 1,
- Siska, 2017. “Analisis faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII, di SMA Bhakti Yasa Singraja.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol: 9 No: 1 .Vol. 2. No. 2.
- Sari, Bella Puspita dan Hady Siti Hadijah. 2017. Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.2, 233 -241
- Sobri,Muhammad, Nursaptini, Arif Widodo, Deni Sutisna. 2019.Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kultur Sekolah.Harmoni Sosial: *Jurnal Pendidikan IPS* .6(1),
- Wantah, Maria J. 2015. Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional



Yafie, Ilham Ali, Chalimatus Sa'dijah,
Moh. Murtadho. 2020.
Pembentukan Karakter Disiplin
Siswa Melalui Penerapan Tata
Tertib Sekolah di Sekolah
Menengah Pertama Islam
Daussaadah Poncokusumo
Malang. *VICRATINA: Jurnal
Pendidikan Islam*. 5(8).